

Laporan Penelitian

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS SURAT PRIBADI
(*PERSOENLICHER BRIEF*) MAHASISWA SEMESTER II (DUA)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN FKIP
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh:

INSENALIA HUTAGALUNG,S.Pd,M.Pd.

(Dosen Pendidikan Bahasa Jerman FKIP UHN)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
PEMATANGSIANTAR
2017**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi (Persoenlicher Brief) serta pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada materi menulis surat pribadi (Persoenlicher Brief).

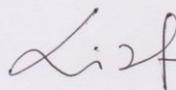
Untuk mengatasi masalah diatas, penulis menggunakan teori Tompkins (1994) dan Ellis dkk (1989) yang menguraikan lima tahapan menulis, yaitu pra menulis, pengedrafan, perbaikan, penyuntingan dan publikasi. Graves dalam Akhadiah (1998:14) berkaitan dengan mamfaat menulis. Shoimin (2014:46) dalam modle pembelajaran kooperatif. Arends (2001:129) dengan pendekatan pembelajaran kooperatif diantaranya Students Teams Achievement Division (STAD).

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman Semester Dua tahun ajaran 2016/2017. untuk pengambilan data ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan kepada mahasiswa dalam bentuk angket dan data hasil belajar yang diperoleh dengan cara memberikan tes.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor hasil belajar mahasiswa pada saat Pre Test sebelum perlakuan model pembelajaran tipe STAD diperoleh nilai terendah 55 sebanyak 30 % jumlah mahasiswa dan nilai tertinggi 75 sebanyak 10 % dari jumlah mahasiswa, rata-rata skor adalah 64,5, skor Modus 67, skor median 69, dan simpangan baku 5,57. Setelah diadakan Post Test maka hasil yang diperoleh mahasiswa dalam menulis surat pribadi (Persoenlicher Berief) dengan model pembelajaran tipe STAD nilai terendah 70 sebanyak 10 % jumlah mahasiswa, nilai tertinggi 90 sebanyak 20 % dari jumlah mahasiswa dengan rata rata skor adalah 81,5 , skor modus 87, skor medien 86,5 dan simpangan baku 5,80.

Kesimpulannya terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa pada materi menulis surat pribadi (Persoenlicher Brief) yang diajar dengan model pembelajaran koperatif tipe STAD.

Pematangsiantar, Agustus 2017



Insensalia Hutagalung, S.Pd, M.Pd.

LAPORAN PENELITIAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS SURAT PRIBADI
(*PERSOENLICHER BRIEF*) MAHASISWA SEMESTER II (DUA) PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN FKIP UNIVERSITAS HKBP
NOMMENSEN TAHUN AJARAN 2016/2017**

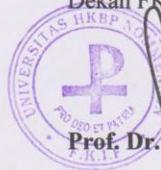
Oleh:

INSENALIA HUTAGALUNG, M.Pd.

(Dosen Pendidikan Bahasa Jerman FKIP UHN)

Pematangsiantar, Agustus 2017

Disahkan oleh:
Dekan FKIP UHN



Prof. Dr. Binur Panjaitan, M.Pd.

Kata Pengantar

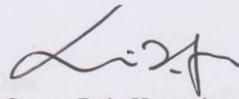
Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa karena berkat dan rahmatNya penelitian ini dapat diselesaikan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menulis Surat Pribadi (Persoenlicher Brief) Mahasiswa semester II (Dua) Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN TAHUN AJARAN 2016/2017”.

Adapun penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas dalam menerapkan Tridarma Perguruan Tinggi. Penelitian ini dilakukan secara maksimal yang mana melihat sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menulis surat Bahasa Jerman khususnya surat pribadi.

Adapun tulisan ini masih banyak yang harus disempurnakan maka penulis berharap saran dan kritik terbentuknya tulisan penelitian ini untuk kemajuan perkembangan pembelajaran di Program Studi Jerman.

Akhir kata dari saya agar penelitian ini masih terus dilanjutkan dan dikembangkan khususnya pengehuan Jerman.

Pematangsiantar, Agustus 2017



Insensalia Sampe Roly Hutagalung.S.Pd,M.Pd

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Kerangka Teoritis	
1. Hakikat Menulis Surat Pribadi (<i>Persönlicher Brief</i>)	8
2. Model Pembelajaran	14
3. Model Pembelajaran Kooperatif	15
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i>	20
5. Hakekat Motivasi Belajar	25
6. Penelitian yang Relevan	37
B. Kerangka Berpikir	33
C. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	37
C. Metode dan Desain Penelitian	37
D. Prosedur Pelaksanaan Perlakuan	37
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	39
B. Pengujian Persyaratan Analisis	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	51

B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN – LAMPIRAN	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surat pribadi (*Persönlicher Brief*) merupakan satu jenis karya yang berbentuk tulisan dan biasanya ditujukan oleh seseorang secara pribadi kepada keluarga (orang tua, kakek, nenek, paman, tante, kakak, abang, adik, saudara sepupu, keponakan), dan teman. Surat pribadi (*Persönlicher Brief*) juga merupakan potret kehidupan yang diungkapkan pengarang lewat sebuah teks.

Menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) yang disusun atau dibuat bertujuan untuk menyatakan komunikasi secara tertulis. Surat pribadi (*Persönlicher Brief*) yang dibuat haruslah sesuai dan memenuhi pilar-pilar utama dari sebuah surat, dan pilar itulah yang disebut dengan unsur-unsur utama surat.

Pentingnya menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) sebagai salah satu bahan/materi ajar dalam program studi pendidikan bahasa Jerman dapat memberi pelajaran bagi mahasiswa untuk memahami salah satu cara untuk berkomunikasi secara tertulis. Menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) diharapkan mampu mengubah cara berpikir dan paradigma mahasiswa agar berkarakter baik saat bersosialisasi dengan keluarga, teman maupun orang lain.

Hasil belajar mahasiswa pada setiap pokok bahasan misalnya materi menulis surat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain, yaitu ; (1) faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa) seperti : faktor keluarga, lingkungan, tempat belajar (2) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa) seperti: minat, bakat, motivasi.

Perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini membuat pembelajaran di dalam kelas haruslah dapat mengikuti perkembangan-

perkembangan. Model pembelajaran diharapkan dapat membuat mahasiswa lebih antusias dan kreatif khususnya dalam mengembangkan ide-ide berfikirnya. Penerapan model pembelajaran yang menarik dan inovatif merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membuat situasi pembelajaran di kelas lebih variatif. Kecenderungan yang terjadi khususnya dalam pembelajaran bahasa Jerman, guru/ dosen masih lebih dominan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa/ mahasiswa (*student centered*).

Sejalan dengan hal di atas, Shoimin (2014:19) mengatakan bahwa perkembangan IPTEK yang semakin maju menuntut adanya kemampuan guru memanfaatkannya untuk mengajar. Meskipun saat ini, masih banyak guru yang masih menggunakan model mengajar yang mengacu pada zaman dahulu. Akibatnya, guru menjadi malas untuk berinovasi. Padahal, dalam pembelajaran inovasi sangat diperlukan. Jika sistem pembelajaran dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan dan kemajuan, maka pendidikan akan tertinggal jauh dari kemajuan zaman.

Peran penting standar proses pendidikan diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal implementasi standar proses pendidikan, maka salah satu komponen yang mempunyai peranan penting adalah guru/ dosen, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru/ dosen sebagai ujung tombaknya. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru/ dosen. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru/ dosen adalah bagaimana merancang suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau komponen yang akan dicapai, karena tidak semua tujuan bisa dicapai oleh hanya satu model tertentu.

Permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jerman dapat diselesaikan dengan beberapa alternatif pemecahan, seperti melakukan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa diantaranya : (1) pembelajaran kontekstual (*contextual teaching learning*), (2) pembelajaran yang menyenangkan (*quantum teaching*), (3) penataan lingkungan belajar (pengelolaan), (4) pembelajaran dengan

memanfaatkan multi kecerdasan dan (5) model pembelajaran kooperatif. Maka dari beberapa inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif. Secara konseptualnya, pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini mewajibkan siswa untuk belajar dalam kelompok, dimana setiap anggota kelompok akan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama pula.

Salah satu kesulitan belajar bahasa termasuk kesulitan membaca dan kesulitan menulis. Melihat terdapat kesenjangan dengan kenyataan yang sering terjadi dalam pembelajaran bahasa Jerman di dalam kelas maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division). Dalam pembelajaran ini diharapkan mahasiswa dapat lebih bekerja secara kooperatif dengan kreatif dalam mengembangkan ide-ide berfikirnya dan mampu bersosialisasi dengan rekan kerjanya secara baik.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini menuntut mahasiswa untuk dapat bekerja dalam kelompok dan bertanggung jawab dalam kelompoknya guna mendapatkan nilai dan penghargaan kelompok yang baik. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini biasanya digunakan untuk pokok-pokok bahasan pada materi pelajaran sains atau eksaktamisalnya Matematika, Biologi dan Fisika, namun dalam kesempatan ini peneliti ingin mengujicobakan model pembelajaran ini pada pembelajaran bahasa khususnya bahasa asing Jerman dan pada pokok bahasan menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*).

Model pembelajaran kooperatif banyak dipengaruhi oleh psikologi belajar kognitif holistik yang menekankan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses berpikir. Titik berat dari pembelajaran ini adalah keaktifan mahasiswa untuk memecahkan masalah baik secara personal maupun kelompok, dalam hal ini pokok bahasan menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*).

Model pembelajaran kooperatif model pada dasarnya banyak diterapkan dalam pembelajaran sains,. Oleh karena itu, penulis ingin menguji penerapannya juga dalam pembelajaran sosial khususnya bahasa Jerman. Maka diharapkan dengan model STAD dapat memacu keaktifan mahasiswa, bukan lagi pengajar yang monoton menjelaskan materi tersebut melainkan mahasiswa yang akan lebih banyak bekerja menyelesaikan pokok bahasan tersebut dengan aktif dalam kelompoknya.

Kemampuan guru/ dosen dalam mengenal dan memahami karakteristik siswa/mahasiswa juga mempengaruhi hasil belajarnya. Dick & Carey (2001:56) menyatakan bahwa seorang guru hendaknya mampu untuk mengenal dan mengetahui karakteristik siswa, sebab pemahaman yang baik terhadap karakteristik siswa akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

Hal lain yang juga mempengaruhi pemerolehan hasil belajar mahasiswa adalah situasi atau kondisi belajar mahasiswa itu sendiri. Peneliti ingin membuktikan apakah ada pengaruh situasi atau kondisi mahasiswa terhadap motivasi belajarnya. Serta sejalan dengan hal tersebut akan dibuktikan motivasi belajar yang seperti apa yang dominan dan mendukung kesiapan mahasiswa dan keterampilannya dalam pembelajaran bahasa Jerman pada materi menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*).

Purwanto (2014:73) mengatakan motivasi belajar bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu khususnya aktivitas belajar sehingga memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Motivasi bagi seorang guru/dosen, bertujuan untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum.

Sesuai dengan teori tersebut, peneliti ingin mengetahui adanya keterkaitan antara model pembelajaran pada pokok bahasan yang ingin diteliti dengan motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa. Peneliti ingin mengkaji dan melihat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Jerman mahasiswa pada materi surat pribadi (*Persönlicher Brief*).

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan bahwa model pembelajaran kooperatif model STAD juga dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman materi menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang terkait dengan pembelajaran bahasa Jerman yang dirinci sebagai berikut ini :

1. Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*)
2. Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*)
3. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*)
4. Motivasi belajar yang dominan pada mahasiswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*)
5. Keterkaitan model pembelajaran dengan motivasi belajar dalam memengaruhi hasil belajar bahasa Jerman siswa pada materi menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*).

C. Pembatasan Masalah

Suatu penelitian hendaklah ada pembatasan masalah untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas atau bahkan menyimpang dari masalah yang ada. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu difokuskan pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada materi menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*).

D. Rumusan Masalah

Peneliti juga merumuskan masalah penelitian agar lebih jelas pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi fokus penelitian ini. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar mahasiswa pada materi menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) ?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada materi menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*)?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajarmenulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis menetapkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Untuk mengetahui kemampuandalam menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada materimenulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*)

3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Jerman mahasiswa pada materi menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Sebagai pengetahuan bagi guru maupun calon guru khususnya pengajar bahasa Jerman bahwa untuk mengajar bahasa, model pembelajaran yang dapat digunakan dapat bervariasi.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru maupun calon guru bahasa Jerman dalam memilih model pembelajaran yang lebih efektif untuk diterapkan pada suatu pokok bahasan yang akan diajarkan.
3. Sebagai bahan referensi bagi guru maupun calon guru khususnya yang mengajar bahasa Jerman dan pengembangan wawasan tentang model pembelajaran dan memperhatikan motivasi belajar dominan siswa, sehingga pembelajaran dapat diorganisasikan dengan baik.

Secara teoretis, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut ini:

1. Untuk menambah informasi dan pengetahuan dalam pembelajaran dan pendidikan.
2. Untuk memberikan teori-teori tentang model pembelajaran dan motivasi belajar yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan.

BAB II

KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR

DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Menulis Surat Pribadi (*Persönlicher Brief*)

Definisi belajar dapat diidentifikasi sebagai proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Smaldino (2011:11) mendefinisikan bahwa belajar sebagai perubahan terus-menerus dalam kemampuan yang berasal dari pengalaman pembelajar dan interaksi pembelajar dengan dunia. Sebagian besar pembelajar tidak belajar dengan cara diberitahu, tapi dengan berbuat. Saat ini pengalaman belajar dapat aktual atau virtual dan dapat berlangsung dengan atau tanpa teknologi.

Sehubungan dengan hal itu, Rusman (2013:1) mengatakan bahwa hakikat belajar adalah proses interaksi terhadap semua interaksi yang ada di sekitar individu. Lebih lanjut, Rusman mengemukakan bahwa hasil belajar diperoleh dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar dalam bentuk pengetahuan dikelompokkan dalam empat kategori yaitu 1) *Fakta*, merupakan pengetahuan tentang objek nyata, hubungan dari kenyataan, dan informasi verbal dari suatu objek, peristiwa atau manusia; 2) *Konsep*, merupakan pengetahuan tentang seperangkat objek konkret atau definisi; 3) *Prosedur*, merupakan pengetahuan tentang tindakan demi tindakan yang bersifat linier dalam mencapai suatu tujuan, dan 4) *Prinsip*, merupakan pernyataan yang mengenai hubungan dari dua konsep atau lebih. Sedangkan hasil belajar dalam bentuk keterampilan dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu 1) *Keterampilan kognitif*, adalah merupakan keterampilan seseorang dalam menggunakan pikiran untuk mengambil keputusan atau memecahkan masalah; 2) *Acting*, yaitu keterampilan fisik atau teknik seperti olahraga atau terampil dalam mengerjakan sesuatu; 3) *Reaksi*, merupakan keterampilan bereaksi

terhadap suatu situasi dalam arti nilai-nilai emosi dan perasaan yang biasa disebut dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan seperti komunikasi, persuasi, dan pendidikan.

Sejalan dengan hal tersebut, Bloom seperti yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono (1999:75) berkata, "hasil belajar dibagi dalam tiga kawasan yaitu: *Kawasan kognitif* terdiri dari enam jenis perilaku yaitu: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, dan (5) sintesis (6) aplikasi ; *Kawasan afektif* terdiri dari lima perilaku yaitu: (1) penerimaan, (2) partisipasi, (3) penilaian dan penentuan sikap, (4) organisasi, dan (5) pembentukan pola hidup ; *Kawasan psikomotor* terdiri dari enam jenis perilaku yaitu : (1) persepsi, (2) gerakan terbimbing, (3) gerakan yang terbiasa, (4) gerakan kompleks, (5) penyesuaian pola gerakan, (6) kreatifitas".

Kemampuan belajar dalam bentuk keterampilan inilah yang dibutuhkan mahasiswa untuk menentukan kemampuan menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*). Sebab mahasiswa tidak akan mampu menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) apabila mahasiswa tidak menguasai kemampuan menguasai prosedur penulisan dasar kalimat dan prosedur surat pribadi, menuliskan setiap pesan, maksud dan tujuan kepada pihak yang dituju serta melibatkan emosi, dan perasaan dalam penyampaianya.

Hasil pembelajaran yang memenuhi ketiga unsur tersebut tidak terlepas dari adanya keterlibatan kemampuan dan motivasi mahasiswa sendiri. Karena itu, dalam kegiatan belajar menulis surat pribadi, diperlukan sinergi antara kemampuan mahasiswa, motivasi belajarnya dan waktu belajar yang baik agar hasil belajar mahasiswa dapat maksimal. Ketiga unsur tersebut tidak terlepas dari model belajar apa yang digunakan dalam menerapkan proses pembelajaran.

Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan menulis (*Schreibfertigkeit*) mahasiswa khususnya pada materi menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) adalah perubahan terus-menerus dalam kemampuan berbahasa yang baik dan benar yang berasal dari pengalaman pembelajar dan interaksi pembelajar dengan lingkungannya, perubahan tersebut mencakup pada kemampuan-kemampuan yang mendasar yang wajib dimiliki yaitu kemampuan secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kamus Lengkap Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa menulis adalah membuat huruf, angka, dan sebagainya dengan pena, pensil, cat, dan sebagainya melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, dan sebagainya dengan tulisan. Selanjutnya menulis adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan kemauan, serta informasi ke dalam tulisan dan kemudian "mengirimkannya" kepada orang lain (Syafi'ie, 1998:45). Selain itu, menulis juga merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. Menulis juga suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca.

Tompkins (1994) dan Ellis dkk (1989) menguraikan lima tahapan menulis, yaitu pra-menulis, pengedrahan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasi.

Pada pra-menulis, siswa diberi kesempatan menentukan apa yang akan ditulis, tujuan menulis, dan kerangka tulisan. Setelah siswa menentukan apa yang akan ditulis dan sistematika tulisan, siswa mengumpulkan bahan-bahan tulisan dengan menggunakan buku-buku dan sumber lainnya untuk memudahkan dalam penulisan. Pada pengedrahan, siswa dibimbing menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaannya dalam bentuk draf kasar. Pada tahap perbaikan, siswa merevisi draf yang telah disusun.

Siswa dapat meminta bantuan guru maupun teman sekelas untuk membantu dan mempertimbangkan gagasan yang dikemukakan. Pada tahap penyuntingan, siswa dilatih untuk memperbaiki aspek mekanik (ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan struktur kalimat) yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki karangan sendiri maupun teman sekelas. Pada tahap publikasi, siswa menyampaikan tulisan kepada teman sekelas untuk meminta masukan dari guru dan teman sekelas agar

mereka dapat berbagi informasi sehingga tulisan menjadi sempurna. Siswa menjadi partisipan aktif dalam seluruh tahapan menulis proses: pra-menulis, pengedrafan, perbaikan, dan penyuntingan sehingga siswa memahami betul apa yang dituliskannya. Ketika menentukan topik yang akan ditulis, di benak siswa tergambar sejumlah informasi yang akan ditulis.

Graves dalam Akhadiah (1998:14) berkaitan dengan manfaat menulis mengemukakan bahwa:

- (1) menulis menyumbang kecerdasan,
- (2) menulis mengem-bangkan daya inisiatif dan kreativitas,
- (3) menulis menumbuhkan keberanian, dan
- (4) menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa menulis pada hakekatnya adalah sebagai berikut merangkaikan kata dalam frasa secara tepat, menyusun klausa atau kalimat dengan susunan yang tepat dan merangkaikan kalimat dalam kesatuan yang lebih besar (paragraf) secara tepat dan baik.

Terkait pada materi menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) perlu diketahui juga hakekat surat pribadi (*Persönlicher Brief*) dalam tata bahasa Jerman yaitu surat yang dikirimkan oleh seseorang secara pribadi kepada keluarga, teman atau kenalan baru namun masih sebaya. Unsur-unsur surat yang perlu diperhatikan dalam penulisan pribadi yaitu; tempat dan tanggal penulisan surat (*Ort und Datum*), salam pembuka (*Anrede*), bentuk sapaan (*Du-Form*), kalimat pembuka (*Einleitung*), isi surat (*Inhalt*), kalimat penutup (*Schlussatz*), salam penutup (*Gruss*), nama dan tanda tangan (*Name und Unterschrift*).

Penerima surat pada umumnya pribadi sehingga bentuk sapaan yang digunakan adalah "du". Pada surat pribadi tidak perlu ditulis alamat pengirim dan alamat surat.

Bentuk sapaan *du, dich, dir, dein, deinen, deinem, deiner, deines* ditulis dengan huruf kecil, kecuali pada awal kalimat. Jika penerima surat lebih dari seseorang, maka digunakan bentuk sapaan "*ihr*". Bentuk sapaan *ihr, euch, euer, euren, eures* juga ditulis dengan huruf kecil, kecuali pada awal kalimat.

Pada waktu menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) biasanya kalimat pembuka (*Einleitung*) digunakan untuk mengucapkan terima kasih atas informasi atas surat yang sudah dikirimkan, permohonan maaf (*Entschuldigung*) misalnya karena keterlambatan menulis surat balasan. Kemudian yang harus diperhatikan pada bagian akhir surat, antara lain agar tidak mengakhiri surat secara tiba-tiba (Hantschel und Krieger, 2003:22), sebaiknya surat diakhiri dengan mengutarakan keinginan atau menyatakan harapan. Contoh bagan surat pribadi (*Persönlicher Brief*) dapat dilihat pada skema berikut ini ;

Ort, Datum	Berlin, 18. 3. 2017 Berlin, 18. März 2017 Berlin, den 18. 3. 2017 Berlin, den 18. März 2017
Anrede	Liebe Alvina, Lieber Johannes, Liebe Alvina und lieber Johannes, Liebe Familie Schilling, Liebe Familie Tanjung,
Einleitungssatz	*vielen Dank für deinen Brief ...
Brieftext
Schlussatz	Ich warte auf deine baldige Antwort ... Danke schön für deine Aufmerksamkeit ...
Gruß	Viele Grüße Herzliche Grüße Liebe Grüße Herzlichst

Unterschrift	Tata Schmidt
	Jojo Siregar

- *Brieftext mit kleinem Anfangsbuchstaben beginnen, da nach der Anrede ein Komma steht.*

(Setelah salam pembuka diletakkan tanda koma (,), maka kata pertama harus ditulis dengan awal kata huruf kecil, kecuali kata benda atau sesuatu yang sudah dibendakan).

Quelle : Dinsel und Reimann. 2000. *Fit fürs Zertifikat Deutsch.*

Untuk mengaplikasikan skema surat pribadi tersebut, berikut ditampilkan contoh surat pribadi (*Persönlicher Brief*);

Das darf nicht fehlen	
Datum (nicht obligatorisch) mit oder ohne <i>Ort, Komma</i> und <i>den</i>	→ Berlin, den 10. März 2017
Anrede Lieber Johannes Ihr Lieben, usw	Liebe Alvina,
Anredeform du – dich – dein Brief, usw	du weißt ja, dass ich am 22. meinen zwanzigsten Geburtstag feiere. Aus diesem Grund werde ich eine riesige Geburtstagparty machen. Natürlich möchte ich dich und deine Familie an diesem besonderen Tag bei mir haben.
Inhalt informell, z.B. Verwendung von Modalpartikeln	Ich hoffe, ihr habt noch nichts vor ! Bis Sonntag also und
Grußformel Herzliche Grüße Alles Liebe Viele Liebe Grüße, usw	→ Alles Liebe

Unterschrift

Dein Johannes

Dein(e) + Vorname

Quelle : Hantschel und Krieger. *Mit Erfolg zur Mittelstufenprüfung. Testbuch.*

2. Model Pembelajaran

Dick and Carey (2011:7) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan komponen umum dari bahan pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu hasil belajar pada siswa, yang berkenaan dengan model pembelajaran untuk menyampaikan materi secara sistematis sehingga kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai secara efektif dan efisien. Komponen model pembelajaran terbagi atas lima bagian yaitu: (1) pra-instruksional, yang meliputi: memotivasi siswa, deskripsi materi, dan analisis perilaku awal; (2) penyajian informasi, yang meliputi: penjelasan tujuan pembelajaran, uraian isi materi dan contoh; (3) partisipasi siswa, yang meliputi: latihan dan umpan balik; (4) penilaian (tes), yang meliputi: tes perilaku awal, pretes, dan postes; dan (5) tindak lanjut, yang meliputi: bantuan kesan untuk ingatan dan pertimbangan.

Pernyataan di atas menyatakan bahwa adanya keterlibatan langsung antara kemampuan guru dalam menentukan gaya belajar yang sesuai dengan materi pelajaran, kemampuan siswa, kemauan atau motivasi belajar siswa serta kesesuaian waktu dengan proses pembelajarannya. Apabila terjadi ketidaksinergian antara unsur-unsur tersebut maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Smaldino (2011:23) menambahkan bahwa model pengajaran merupakan cara melibatkan para pembelajar dalam kegiatan belajar mengajar tertentu. Model pembelajaran dalam proses pelaksanaannya mencakup urutan penyajian, pengorganisasian materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai suatu tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan cara yang

sistemik dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Secara umum tujuan pembelajaran adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan aktifitas belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dicapai oleh siswa.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Smaldino, Lowther dan Russell (2011:37) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pengelompokan di mana para siswa bekerja sama untuk saling mendapatkan keuntungan dari potensi belajar anggota lainnya. Johnson dan Johnson dalam Smaldino (2011:37) menyatakan bahwa agar berhasil, kelompok belajar kooperatif membutuhkan hal-hal berikut: (1) Para anggota yang memandang peran mereka sebagai bagian dari keseluruhan tim, (2) Keterlibatan interaktif di antara anggota kelompok, (3) Akuntabilitas individual dan kelompok, (4) Anggota yang memiliki keterampilan antar personal dan kepemimpinan dan (5) Kemampuan memahami belajar personal dan fungsi kelompok.

Peserta dalam model pembelajaran kooperatif adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. Pengelompokan siswa bisa ditetapkan berdasarkan beberapa pendekatan, di antaranya pengelompokan yang didasarkan atas minat dan bakat siswa, pengelompokan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan, pengelompokan yang didasarkan atas campuran baik campuran yang ditinjau dari minat maupun campuran ditinjau dari kemampuan. Pendekatan apapun yang digunakan, tujuan pembelajaran haruslah menjadi pertimbangan utama.

Shoimin (2014:45) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu proses pembelajaran yang mana siswa belajar dalam satu kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap orang saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Setiap pembelajaran tentu memiliki keuntungan yang dapat diambil untuk memaksimalkan hasil belajar. Termasuk pembelajaran kooperatif juga memiliki keuntungan tersendiri, adapun keuntungan pembelajaran kooperatif adalah:

1. Manfaat belajar, mengelompokkan siswa dengan kemampuan yang beragam memberikan keuntungan bagi seluruh siswa
2. Formal atau Informal, kelompok bisa bersifat formal atau informal berdasarkan kebutuhan belajar
3. Kesempatan belajar, kelompok berjangka panjang bisa dibuat, yang menciptakan kesempatan yang beragam
4. Area konten, seluruh area bisa disertakan untuk belajar kelompok.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif juga memiliki prinsip-prinsip pelaksanaan. Joyce (2011:302) menyebutkan ada beberapa prinsip pembelajaran kooperatif yaitu: Model yang ditingkatkan dalam bentuk kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar daripada dalam bentuk lingkungan kompetitif individual.

1. Anggota-anggota kelompok kooperatif dapat saling belajar satu sama yang lain. Setiap pembelajar akan memiliki bantuan yang lebih banyak daripada dalam sebuah struktur pembelajaran yang menimbulkan struktur pengucilan antar satu siswa dengan siswa lain
2. Interaksi antar anggota akan menghasilkan aspek kognitif semisal kompleksitas sosial, menciptakan sebuah aktivitas intelektual yang dapat mengembangkan pembelajaran ketika dibenturkan pada pembelajaran tunggal

3. Kerja sama meningkatkan perasaan positif terhadap satu sama lain, menghilangkan persaingan dan penyendirian, membangun sebuah hubungan, dan memberikan pandangan positif kepada orang lain
4. Kerja sama meningkatkan penghargaan diri, tidak hanya melalui pembelajaran yang terus berkembang, namun juga melalui perasaan dihormati dan dihargai oleh orang lain dalam sebuah lingkungan
5. Siswa yang mengalami dan menjalani tugas serta merasa harus bekerja sama dapat meningkatkan kapasitasnya untuk bekerja sama secara produktif.
6. Siswa, termasuk juga anak-anak bisa belajar dari beberapa latihan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama.

Setiap pembelajaran pastilah memiliki langkah-langkah kerja. Langkah-langkah kerja perlu diperhatikan oleh guru agar bentuk dan tujuan model pembelajaran dapat tercapai maksimal. Demikian juga dengan pembelajaran kooperatif juga memiliki langkah-langkah pembelajaran. Shoimin (2014:46) menyatakan bahwa urutan langkah-langkah perilaku guru menurut model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Tahap-tahap Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tindakan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi yang dipelajari dan memotivasi siswa untuk belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi dan materi pelajaran	Guru menyajikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa baik dengan demonstrasi atau bahan bacaan.

Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk kelompok belajar dan bekerja sama dalam kelompok agar terjadi perubahan yang efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok untuk bekerja dan belajar	Guru mengamati, mendorong, dan membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja seluruh kelompok yang telah menunjukkan hasil kerja baik.

Terdapat enam fase utama dalam pembelajaran kooperatif menurut Joyce (2011:32). Pembelajaran kooperatif dimulai dengan guru menginformasikan tujuan-tujuan dari pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Fase ini diikuti dengan penyajian informasi, sering dalam bentuk teks bukan verbal. Kemudian dilanjutkan langkah-langkah di mana siswa di bawah bimbingan guru bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang saling bergantung. Fase terakhir dari pembelajaran kooperatif meliputi penyajian produk akhir kelompok atau menguji apa yang telah dipelajari oleh siswa dan pengenalan kelompok dan usaha-usaha individu.

Tujuan dari suatu kegiatan pembelajaran adalah agar proses belajar sesuai dengan materi pelajaran dan hasil belajar siswa juga maksimal. Slavin seperti yang dikutip oleh Shoimin (2014:48) mengemukakan tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok konvensional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana setiap keberhasilan

individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Joyce (2011:305), yaitu sebagai berikut :

1. Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan bagi siswa.

2. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas social, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatifkan belajar saling menghargai satu sama lain.

3. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi, keterampilan-keterampilan sosial, penting

dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Walaupun prinsip dasar pembelajaran kooperatif tidak berubah, terdapat beberapa variasi dari model tersebut. Ada empat pendekatan pembelajaran kooperatif menurut Arends (2001:129) yaitu : (1) *Student Teams Achievement Division* (STAD); (2) Investigasi Kelompok; (3) Pendekatan Struktural; (4) STAD. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe STAD.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement*

***Division*(STAD)**

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang efektif.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri lima komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok. Selain itu STAD juga terdiri dari siklus kegiatan pengajaran yang teratur. Berikut ini lima komponen utama pembelajaran kooperatif model STAD yaitu ; (a) Penyajian kelas, (b) Belajar kelompok, (c) Kuis, (d) Skor Perkembangan, (e) Penghargaan kelompok.

Berikut ini uraian selengkapnya dari pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

1. Pengajaran

Tujuan utama dari pengajaran ini adalah guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Setiap awal dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD selalu dimulai dengan penyajian kelas. Penyajian tersebut mencakup pembukaan, pengembangan



UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sangnauluh 4 Telepon 7550232, Fax 7552017, P.O. BOX 19 pematangsiantar 21132 Indonesia

SURAT KETERANGAN

Nomor : 101-b /FKIP/VIII/2017

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Insenalia Hutagalung, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0130078203
Unit Kerja : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas HKBP Nommensen

Benar telah menyerahkan tulisan berupa Laporan Penelitian ke Perpustakaan FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, dengan:

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Menulis Surat Pribadi (Persoenlicher Brief) Mahasiswa Semester II (Dua) Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP Universitas HKBP Nommensen Tahun ajaran 2016/ 2017

Jumlah : 1 (Satu) Eksemplar

Demikian surat keterangan ini diperbuat, atas karya saudara diucapkan terima kasih

Pematangsiantar, 07 Agustus 2017

Dekan,



Prof. Dr. Binur Panjaitan, M.Pd.

NIP : 196606181991032001